

Pentingnya Literasi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kabupaten Garut

Kiko Armenita Julito¹ Yanuar Ramadhan² Endyastuti Pravitasari³ Sheila Silvia Permatasari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial

Program Studi Akuntansi, Hubungan Internasional, Administrasi Bisnis, Bisnis Digital

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Sunter Permai Raya Sunter Agung Podomoro

Email: kiko.julito@uta45jakarta.ac.id

Email: yanuar.rahmadan@uta45jakarta.ac.id

Email: endy.pravitasari@uta45jakarta.ac.id

Email: sheila.permatasari@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM di Kab Garut dalam penggunaan aplikasi pembukuan laporan keuangan berbasis digital. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama, melakukan Analisa kebutuhan praktis dan strategis yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kedua, merumuskan pola strategi yang berkaitan dengan literasi laporan keuangan berbasis digital. Ketiga, mempraktekan penggunaan aplikasi buku warung untuk pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan. Hasil diperoleh, terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan digital dalam pencatatan keuangan usaha, pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan saja dan beberapa pelaku UMKM masih belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak rapi dalam pencatatan keuangan. Kehadiran buku warung untuk pelaku UMKM diharapkan mampu memberikan perubahan bagi pelaku UMKM agar lebih rapi dan teratur dalam pencatatan keuangan usaha.

Kata Kunci : Laporan Keuangan digital, UMKM, Buku Warung

ABSTRACT

The purpose of this community service program is to increase the knowledge and skills of the MSMEs in Garut Regency in using digital-based financial reporting applications. The activity was carried out in several stages, first is analyzing practical needs and strategies related to financial reports. Second, formulating strategic patterns related to digital-based financial report literacy. Third, practicing the use of the Buku Warung application for MSMEs. The method used in this community service program is the training method. The results obtained from this community service program, there are MSMEs who have not utilized digital application in recording their financial business, MSMEs only rely on their memory and some MSMEs still have not seperated their personal finances with their financial businesses, so they are not tidy in financial records. The presence of Buku Warung for MSMEs is expected to be able to provide changes for MSMEs so that they are more tidy and orderly in recording their financial businesses.

Keywords: Digital Financial Reports, MSMEs, Warung Books

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat adanya peningkatan transaksi belanja online sebesar 26% sejak pandemi covid-19. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan nilai perdagangan elektronik (*e-commerce*) di Indonesia yang mencapai 78%, menjadi yang tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, pertumbuhan nilai perdagangan elektronik di Indonesia juga terus tumbuh mendekati 33,2% dibandingkan nilai perdagangan tahun 2020. Hal ini sebagai penanda bahwa perdagangan elektronik di Indonesia memiliki nilai ekonomi yang bagus sehingga harus dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kenyataannya tingkat pertumbuhan nilai perdagangan tersebut tidak sejalan dengan jumlah pelaku usaha yang terhubung dengan ekosistem digital. Menurut data, baru 17 juta pelaku usaha yang telah terhubung dengan ekosistem digital, sedangkan target dari Kementerian Koperasi dan UMKM sebanyak 30 juta pelaku UMKM akan telah terhubung pada tahun 2024. Padahal, pelaku usaha yang masuk ke dalam ekosistem digital memiliki pendapatan 1,1 kali lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang tidak masuk ke dalam ekosistem digital. Sehingga, penggunaan perdagangan elektronik sudah terbukti dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pemerintah juga turut mendorong pelaku UMKM untuk semakin terampil dalam penggunaan media digital guna mendorong pencapaian target jumlah pelaku usaha yang terhubung ke dalam ekosistem digital. Melalui Program Literasi Digital Nasional “Indonesia Makin Cakap Digital” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi digital para pelaku UMKM dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan yang efektif dan produktif.

Salah satu faktor utama yang membuat UMKM gagal sekaligus yang banyak diabaikan oleh para pelaku usaha adalah manajemen keuangan yang tidak rapi dan tidak terencana (Julito *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pelaku UMKM penting mempunyai Literasi Keuangan yang memadai untuk kelangsungan usaha. literasi keuangan ini mengarah pada bagaimana pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Keuangan UMKM yang dikelola dengan baik akan berdampak pada kelangsungan UMKM itu sendiri. Fakta masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya literasi keuangan bagi usaha yang dijalankan.

Empat kesalahan yang sering dilakukan oleh UMKM pemula maupun yang sudah lama. Pertama, tidak disiplin mencatat arus transaksi pemasukan dan pengeluaran. Kedua,

pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Ketiga, tidak mengecek data keuangan usaha. Keempat, metode pencatatan keuangan yang masih manual dan belum memanfaatkan teknologi (Julito *et al.*, 2021). Kenyataannya, mencatat pemasukan dan pengeluaran bagi pelaku UMKM itu tidak mudah dan memakan waktu apalagi pencatatan keuangan yang masih manual. Di jaman sekarang dijamin terdapat aplikasi pencatatan keuangan praktis yang khusus dirancang untuk UMKM. Akan tetapi, mayoritas pelaku UMKM belum aware sama teknologi dan juga aplikasi-aplikasi yang bantu pencatatan keuangan. Buku warung ini bisa dipakai diberbagai bisnis dan emang khusus dirancang untuk UMKM agar bisa mengelola keuangan UMKM lebih mudah. Dari arus kas, data penjualan, utang piutang, pengelolaan stock barang, pengkategorian setiap produk, pembayaran utang secara digital.

Oleh karena itu, berangkat dari isu permasalahan yang terjadi kegiatan *workshop* pentingnya literasi pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM yang berbasis digital yang dilaksanakan di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan di masa setelah pandemi covid-19 dengan harapan pelaku UMKM di Kabupaten Garut dapat terbantu untuk memulihkan kondisi usahanya dan dapat mendapat pengetahuan baru terkait pentingnya ekosistem digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *workshop* atau pelatihan. Kegiatan *Workshop* ini merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang wajib dijalankan oleh seorang dosen. Kegiatan *Workshop* ini bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Garut. Harapan kedepannya dengan terlaksana *workshop* yang berkaitan dengan literasi keuangan yang berbasis digital dapat terbentuk sebuah kelompok UMKM Binaan, Sehingga pelaku UMKM lebih memahami pembukuan usaha secara digital. Kemudahan menggunakan aplikasi buku warung ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat semua transaksi yang terjadi di usahanya baik transaksi pemasukan, pengeluaran, stock barang, cash flow, dan laporan keuangan dari usaha. Kerangka pemecahan masalah secara prosedural yang digunakan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan yaitu (1) Melakukan Analisa kebutuhan praktis dan strategis yang berkaitan dengan laporan keuangan; (2) merumuskan rancang bangun pola strategi yang berkaitan

dengan pemahaman laporan keuangan; (3) Merancang workshop sesuai dengan kebutuhan UMKM terkait laporan keuangan yang berbasis digital; (4) Menerapkan strategi atau tindakan (Purwati et al., 2021).

Workshop terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, Tahap Perencanaan. Dalam tahap ini, kami melakukan survei untuk menganalisa masalah utama pada UMKM Kab Garut. Tahapan Kedua, yaitu tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim penanggung jawab program kerja akuntansi mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada workshop ini, dimulai dari tempat pelaksanaan, peserta workshop, penentuan waktu pelaksanaan. Ketiga, tahap Pelaksanaan dan mempraktekkan pembukuan digital yang mudah untuk UMKM. Kegiatan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.

Kegiatan *Workshop* mengenai “Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Ekosistem Digital” dilaksanakan 3 (tiga) sesi pertemuan pada hari yang sama :

Hari/tanggal : Jumat, 4 November 2022
 Waktu : 09.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Aula Dinas Koperasi dan UMKM Garut

Hasil dan Pembahasan

Workshop terkait pemberdayaan UMKM melalui literasi ekosistem digital merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kab Garut, *Workshop* dilaksanakan di Ruang Aula Dinas Koperasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 1 hari dan dibagi menjadi 3 sesi. Kegiatan dibuka dengan sambutan yang dilakukan oleh Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Garut, Ibu Dra. Hj. Kuraesin Relawati. Berikut rincian sesi yang dilakukan:

Tabel 1.
Rangkaian Acara *Workshop*

Waktu	Tema Sesi	Pemateri
09:00 – 09.4	Adopsi Teknologi di Industri 4.0 Pada Pelaku UMKM	Sheila Silvia Permatasari, S.Tr.A.B., M.BA
09.45 – 10.3	Pentingnya <i>Product Branding</i> dalam Penjualan di Ekosistem Digital	Yanuar Rahmadan, S.IP., M.A
10.30 – 11.1	Pentingnya Literasi Keuangan UMKM yang Berbasis Digital	Kiko Armenita Julito, S.Ak., M.Ak
11.15 – 11.3	Sesi tanya jawab	Seluruh <i>team</i>

Berikut adalah dokumentasi foto kegiatan *Workshop* saat sesi presentasi “Pentingnya Literasi keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM”



Gambar 1. Penyampaian kata sambutan oleh Ibu Dra. Hj. Kuraesin Relawati selaku Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM Garut



Gambar 2. Penyerahan plakat dari Dosen FEBIS UTA'45 Jakarta



Gambar 3. *Ice Breaking* pada sesi ketiga

Gambar diatas merupakan dokumentasi sebelum masuk ke materi ketiga terkait Literasi Keuangan bagi pelaku UMKM Kab Garut.



Gambar 4. Dokumentasi saat menyampaikan materi

Gambar diatas merupakan dokumentasi pada sesi penyampaian materi terkait Pentingnya Literasi Keuangan yang berbasis digital bagi Pelaku UMKM di Kab Garut oleh Dosen Akuntansi Kiko Armenita Julito S.Ak. M.Ak.



Gambar 5. Dokumentasi sesi penggunaan aplikasi “Buku Warung”

Gambar diatas merupakan saat pemateri Kiko Armenita Julito S.Ak. M.Ak mempraktekkan secara langsung ke pelaku UMKM Kab Garut cara penggunaan aplikasi pembukuan keuangan digital yaitu Buku Warung, yang mana aplikasi tersebut di rancang khusus untuk memudahkan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan.



Gambar 6. Sesi tanya jawab

Gambar diatas merupakan dokumentasi pada sesi tanya jawab terkait literasi keuangan yang berbasis digital. Fokusnya pada pemahaman pelaku UMKM terkait aplikasi digital “Buku Warung”



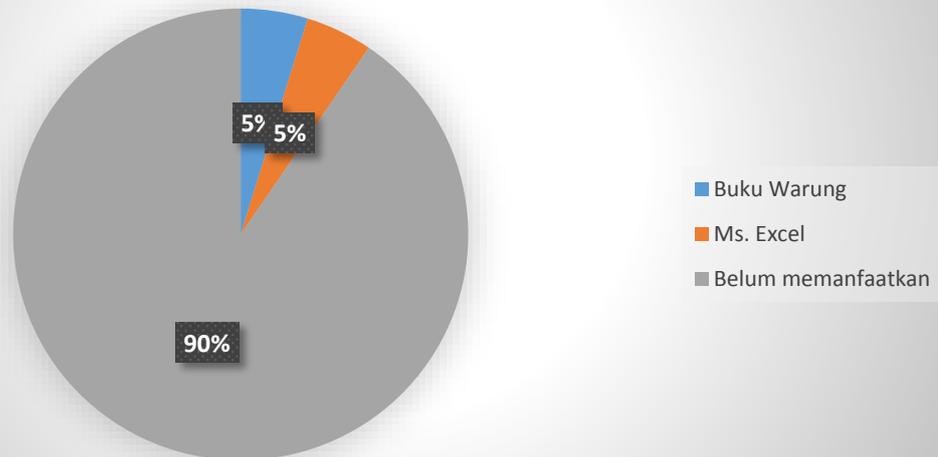
Gambar 7. Dokumentasi Foto Bersama dengan Pelaku UMKM Kab Garut

TEMUAN

Pada sesi penyampaian materi yang berjudul “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM berbasis digital” terdapat hal yang menarik yaitu ketika pemateri menanyakan perihal apakah pencatatan keuangan usaha sudah dilakukan dengan baik dan dicatat secara tertaur. Pelaku UMKM menjawab mayoritas pencatatan keuangan usaha yang mereka jalankan pencatatannya belum tertatur bahkan ada yang menjawab tidak melakukan pencatatan hanya mengandalkan ingatan saja terkait keuangan usahanya. Selanjutnya pemateri menanyakan kenapa pencatatan keuangan tidak rapi dan teratur, beberapa pelaku menjawab lupa dan beberapa lagi menjawab mencatat keuangan tapi tidak teratur karena sudah capek habis toko tutup akhirnya di tunda-tunda pencatatan keuangan beberapa pelaku UMKM juga menjawab ribet. Hal tersebut menarik untuk melihat bagaimana persepsi pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan usaha yang tidak ribet dan mudah dilakukan.

Dari seluruh peserta *workshop* yang hadir, persentase pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan digital sebagai pencatatan keuangan masih sangat rendah. Terdapat 2 pelaku UMKM yang mengaku memanfaatkan digital untuk pencatatan keuangan usaha.

Grafik 1.
Pelaku UMKM yang Memanfaatkan Digital Untuk Laporan Keuangan



Sumber: Hasil Survei Pengabdian 2022

Temuan ini menjadi dasar dilaksanakan program *workshop*, salah satunya untuk meningkatkan persentase pelaku UMKM untuk peduli terhadap pencatatan keuangan usaha. Terlihat dari grafik pelaku UMKM Kab garut masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan digital dalam pencatatan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang mencatat keuangan usaha mampu membantu pelaku UMKM dalam mengetahui keuntungan yang diperoleh, cash flow dan pengeluaran rutin dari operasi usahanya.

Salah satu upaya untuk mendukung hal tersebut yaitu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM untuk lebih peduli terkait pencatatan keuangan. Pemahaman terkait pencatatan keuangan usaha penting untuk kelangsungan usaha agar lebih baik dalam mengelola keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memahami pencatatan keuangan usaha dapat merencanakan keuangan usaha untuk masa depan usahanya.

KESIMPULAN

Workshop yang dilakukan di Kabupaten Garut memperlihatkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum *aware* terhadap pencatatan keuangan usaha yang dijalankannya. Pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan saja mengenai keuangan usahanya sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh. Oleh sebab itu, dengan diadakan kegiatan *workshop* ini diharapkan pelaku UMKM lebih peduli lagi terkait pencatatan usaha, sehingga dengan dikelola keuangan usaha dengan baik akan memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM serta usaha yang dimiliki dapat berkembang menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Adrian, M. A. 2018. Empowerment Strategies of Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) to Improve Indonesia Export Performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(4)
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2021. *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*.
- Bayu Adji P. 2022. *Kabupaten Garut Berpotensi Jadi Sentra Kulit Produk Fashion*.
- Catriana, E. 2022. *Kemenkop UMKM: Sudah 17,25 Juta UMKM yang Terhubung ke Platform Digital*. Kompas.com: Jakarta.
- Economic Research Institute for ASEAN and East Asia. 2019. *Study on MSMEs Participation in the Digital Economy in ASEAN: ERIA and ASEAN*
- Julito, K. A., Hambali, A. J. H., & Hapsoro, D. (2021). *The Role of Self Efficacy in Improving Financial Literacy In Msme Sustainability, Yogyakarta Special Region*. 20(12), 46–55. <https://doi.org/10.9790/0853-2012044655>
- Kementerian Informasi dan Komunikasi RI. 2019. *Kemkominfo: Pertumbuhan e-Commerce Indonesia Capai 78 Persen*.
- Kementerian Informasi dan Komunikasi RI. 2021. *Bisnis E-Commerce Semakin Gurih*.
- Rahman, N. A., Yaacob, Z., Busneti, I., & Tambunan, T. (2016). A Comparative Study on Development of MSMEs and Policies in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Small and Medium Enterprises and Business Sustainability*, 1(4), 74-103
- Reporter Merdeka. 2021. *Kemenkop Catat Transaksi Belanja Online Meningkat 26 Persen Selama Pandemi*.
- Yanesya, Viska. 2022. *Siapkan DEWG Jadi Stimulus Digitalisasi UMKM*.